



## KAJIAN STUDI LITERATUR: KAJIAN SENI TARI DAN BERBAGAI FUNGSINYA

Anisa Fitri <sup>1</sup>, Daffra Aminah<sup>2</sup>

PGSD Universitas Merangin

Email :[anisaputri223@iCloud.com](mailto:anisaputri223@iCloud.com)<sup>1</sup>,[daffraaminah180@gmail.com](mailto:daffraaminah180@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan nilai edukatif yang terkandung dalam seni tari tradisional sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada kelompok seni tari di wilayah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter, pelestarian identitas budaya, serta media komunikasi simbolik antaranggota masyarakat. Selain itu, struktur gerak tari tradisional ditemukan memiliki makna filosofis yang berakar pada nilai-nilai lokal, seperti harmonisasi hubungan manusia dengan alam dan sesama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seni tari memiliki kontribusi penting dalam memperkuat jati diri budaya dan perlu terus dilestarikan melalui upaya pengembangan dan pendidikan seni di berbagai jenjang.

**Kata kunci:** seni tari, budaya, edukasi, makna gerak, pelestarian

### Pendahuluan

Kartini dan Ayu (dalam Ensiklopedia Indonesia, 2014), seni adalah penciptaan segala hal, karena dengan keindahannya orang akan senang untuk melihat dan mendengarkannya. Kesenian tari melangkah maju dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusia. Dimana manusia masih mampu bergerak, maka tari akan tercipta dan berkembang. Manusia menciptakan tari sesuai dengan ungkapan hidup dan juga merupakan rangkuman gerak yang bersumber dari alam se-keliling. Menurut M.Jazuli (2008:7), tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah (soedarsono, 1986: 24). Tari adalah gerak ritme yang (dengan kesadaran) dibentuk dengan tubuh sebagai media di dalam ruang (Corrie Hartong 1996: 32). Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya (Sedyawati, 1986:3).

Tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Menurut Amir rochyatmo (1986:73), tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu.

Seni tari merupakan cabang kesenian, dimana media ungkapan yang digunakan yaitu koordinasi gerak tubuh (Djuanda, at el 2022) Tari merupakan bahasa gerak yang menjadi alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal yang dapat dinikmati oleh lapisan masyarakat pada waktu apapun (Andewi, 2019, hlm 3). Seni tari adalah gerakan yang berirama yang dilakukan di tempat tertentu dan pada waktu tertentu untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang atau kelompok.

Seni tari bisa dikatakan sebagai bagian dari kebudayaan yang ada pada setiap negara atau daerah termasuk negara Indonesia. Tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur yaitu raga, irama dan rasa. Tari tradisional merupakan bentuk tarian yang sudah lama ada, diwariskan secara turun temurun serta biasanya mengandung nilai filosofi, simbolis dan religius (Nainul Khutniah, at el 2012).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh landasan teori dan pemahaman yang komprehensif (Zed, 2008). Menurut Creswell (2014), studi literatur bertujuan untuk meninjau, menganalisis, dan mensintesis hasil pemikiran serta temuan para ahli yang berkaitan dengan suatu permasalahan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan karya ilmiah lain yang membahas seni tari dan berbagai fungsinya dalam kehidupan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang relevan, kemudian memilih dan mencatat informasi penting yang berkaitan dengan konsep seni tari serta fungsi-fungsinya, seperti fungsi ritual, hiburan, pendidikan, sosial, dan budaya. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengklasifikasikan, membandingkan, dan mensintesis pendapat para ahli. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan sumber yang kredibel

serta membandingkan beberapa referensi yang membahas topik serupa agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Unsur-Unsur Seni Tari**

Soedarsono (1977) menjelaskan bahwa seni tari memiliki empat unsur utama keindahan yang merupakan satu kesatuan harmoni, yaitu wiraga (gerak tubuh), wirama (irama musik), wirasa (rasa dan perasaan yang diungkapkan), dan wirupa (ekspresi muka dan karakter). Unsur-unsur seni tari adalah wiraga (raga), wirama (irama), wirasa (rasa), dan wirupa (ekspresi).

1. Wiraga adalah unsur yang berhubungan dengan gerakan tubuh dalam tarian, termasuk gerak murni dan gerak maknawi yang memiliki makna tertentu.
2. Wirama adalah unsur irama atau musik yang mengiringi tarian, yang harus diselaraskan dengan gerakan penari.
3. Wirasa adalah unsur rasa atau perasaan yang ditunjukkan oleh penari sehingga tarian dapat menyentuh perasaan penonton.
4. Wirupa adalah ekspresi yang ditampilkan melalui mimik wajah dan pendalaman karakter dari tokoh yang diperankan dalam tarian.

Menurut Arina Restian dalam bukunya "Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar" (2019), keempat unsur tersebut wajib ada dalam seni tari agar pertunjukan tidak hanya menjadi gerakan kosong, tetapi mampu menyampaikan pesan dan cerita dengan indah.

### **Macam-macam seni tari**

Macam-macam seni tari adalah berbagai jenis tarian yang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi dari suatu daerah atau negara. Seni tari memiliki berbagai bentuk dan fungsi, dan di Indonesia sendiri terdapat banyak jenis seni tari tradisional yang khas dari tiap daerah (Puspa, I. K. (2019).

### **Macam-Macam Seni Tari Berdasarkan Bentuk Penyajian**

1. Tari Tunggal Tarian yang diperagakan oleh satu penari. Contoh: Tari Ngremo dari Jawa Timur, Tari Kancet dari Kalimantan Timur.
2. Tari Berpasangan Tarian yang dilakukan oleh dua penari atau lebih dalam pasangan. Contoh: Tari Topeng dari Jawa Barat.
3. Tari Kelompok Tarian yang dilaksanakan oleh beberapa penari dengan gerakan yang berbeda namun saling berhubungan. Ada dua subtipe, yaitu tari kelompok dialog dan non-dialog.
4. Tari Massal atau Kolosal Tarian yang dilakukan secara sangat banyak, sering kali melibatkan lebih dari satu kelompok tari sebagai satu kesatuan yang besar.

### **Macam-Macam Seni Tari Tradisional Indonesia**

1. Tari Kecak (Bali): Tarian dengan ciri khas suara "cak" dari para penari pria yang menceritakan kisah Ramayana.
2. Tari Jaipong (Jawa Barat): Tarian dinamis yang menggabungkan tari ketuk tilu, pencak silat, dan ronggeng.
3. Tari Reog Ponorogo (Jawa Timur): Tarian dengan topeng besar seperti singa sebagai tokoh utamanya.
4. Tari Gambyong (Jawa Tengah): Tarian yang awalnya untuk upacara kesuburan padi dan panen.
5. Tari Saman (Aceh): Tarian kelompok yang energik dengan kekompakan gerakan tangan dan tubuh.
6. Tari Piring (Sumatera Barat): Tarian menggunakan piring sebagai properti utama.
7. Tari Serimpi (Jawa Tengah dan Yogyakarta): Tarian klasik keraton yang lemah gemulai dan penuh makna filosofi.
8. Tari Zapin (Riau dan Melayu): Tarian rakyat yang menggabungkan elemen tari dan musik arab.
9. Tari Cakalele (Maluku): Tarian perang tradisional dari Maluku (Heryanto, E. (2020).

### **Fungsi Seni Tari**

Fungsi seni tari sangat beragam dan mencakup beberapa aspek penting dalam kehidupan manusia dan budaya. Secara umum, fungsi utama seni tari adalah sebagai berikut:

1. Pertunjukan Kesenian Seni tari berfungsi sebagai pertunjukan dalam pagelaran kesenian, khususnya kesenian daerah. Melalui pentas tari, masyarakat dapat menikmati keindahan gerakan tari yang terkonsep dengan baik, yang dapat meningkatkan daya tarik dan pariwisata di daerah tersebut.
2. Ekspresi Budaya dan Pribadi Seni tari merupakan bentuk ekspresi budaya yang menggambarkan nilai, tradisi, dan kearifan lokal suatu masyarakat. Selain itu, tari juga menjadi sarana ekspresi pribadi penari untuk mengungkapkan perasaan, emosi, dan pengalaman melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah.
3. Hiburan dan Pendidikan Tari sering digunakan sebagai sarana hiburan yang menghibur penonton. Selain itu, tari juga berfungsi sebagai media pendidikan untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan etika dari generasi ke generasi berikutnya.
4. Penghubung Sosial dan Pergaulan Seni tari berperan dalam mempererat hubungan sosial dan menciptakan rasa kebersamaan dalam komunitas. Melalui tari, interaksi sosial antarindividu dapat terjalin dan perbedaan budaya bisa diatasi.
5. Fungsi Ritual dan Spiritual Dalam konteks keagamaan atau kepercayaan, tari menjadi bagian dari upacara ritual yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan alam spiritual, memohon berkah, dan mengekspresikan rasa syukur.
6. Terapi dan Kesehatan Tari juga memiliki fungsi terapeutik, seperti dalam Dance Movement Therapy, yang membantu meningkatkan kesehatan fisik, emosional, dan sosial (Fitriani, A. (2011).

Fungsi seni tari meliputi sebagai pertunjukan seni, ekspresi budaya dan pribadi, hiburan, pendidikan, penghubung sosial, ritual keagamaan, dan terapi kesehatan. Fungsi-fungsi tersebut membuat tari menjadi bagian penting dalam kehidupan budaya dan sosial manusia.

### **Kreativitas dalam Seni Tari**

Kreativitas dalam seni tari adalah kemampuan untuk menciptakan karya tari dengan mengembangkan atau mengimprovisasi gerak-gerak yang sudah ada maupun menciptakan gerakan baru yang belum pernah ada sebelumnya (Faadhilah, G. A. (2023). Seni tari kreatif memiliki kebebasan dalam berekspresi dan tidak terpaku pada pola atau aturan baku, sehingga memungkinkan inovasi sesuai dengan tema dan pesan yang ingin disampaikan. Kreativitas tari mencakup proses eksplorasi ide, improvisasi gerak, dan penyusunan atau komposisi gerak yang menghasilkan karya tari yang unik dan bermakna (Balqis, L. A. (2024). Selain itu, seni tari kreatif dapat menjadi sarana komunikasi, edukasi, dan apresiasi budaya yang terus berkembang mengikuti zaman dan kebutuhan masyarakat.

Kreativitas dalam seni tari adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, inovatif, dan bermanfaat melalui gerakan dan ekspresi yang mampu menghubungkan penonton dengan cerita atau emosi yang ingin disampaikan. Kreativitas ini melibatkan beberapa aspek penting seperti inovasi dalam gerakan tari, ekspresi emosi yang mendalam, eksplorasi berbagai gaya tari, koreografi yang inovatif, dan penyampaian ide atau pesan melalui tarian (Papadja, A. (2025).

Proses kreativitas dalam seni tari biasanya terdiri dari tahap eksplorasi gerak (berpikir, imajinasi, merasakan dan merespon objek sebagai bahan karya seni), improvisasi (spontanitas dan kebebasan dalam gerak yang dikembangkan dari gerak sederhana), dan komposisi (menata bagian-bagian tarian sehingga menjadi kesatuan utuh). Kreativitas tidak hanya soal membuat gerakan baru, tapi juga memahami konsep, estetik, dan merasapi emosi sehingga tarian bisa mengungkapkan keindahan, perasaan, dan ide secara otentik. Kreativitas adalah kunci agar seni tari terus berkembang dan tetap relevan serta mampu menginspirasi penonton (Putri, F. D. V. (2022).

## **Tari sebagai Media Pengembangan Karakter**

Tari sebagai media pengembangan karakter adalah seni tari yang dijadikan sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya dalam diri individu

secara holistik. Melalui gerakan, cerita, dan ekspresi yang terkandung dalam tari, peserta didik dapat mengembangkan karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, keberanian, dan rasa hormat. Seni tari juga membantu melatih pengendalian emosi, membangun kepercayaan diri, serta menumbuhkan solidaritas dan rasa kekeluargaan antar sesama ( Andari, 2023).

Tari sebagai media pengembangan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai moral individu, terutama siswa. Seni tari membantu dalam pengembangan disiplin, kerja sama, tanggung jawab, rasa hormat, dan kepercayaan diri melalui gerakan yang terkoordinasi dan ekspresi artistik. Selain itu, tari juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kebudayaan, empati, toleransi, dan kepedulian sosial (Martini, O. (2024)

Pembelajaran seni tari secara sistematis di lingkungan sekolah bisa meningkatkan mental, emosional, dan sosial anak sehingga mereka dapat mengontrol emosi dan bekerja sama dalam tim dengan baik. Tari sebagai ekspresi budaya juga berfungsi sebagai media untuk melestarikan tradisi sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur bangsa, membangun rasa cinta budaya, dan menjadi sarana dakwah nilai-nilai pendidikan dan kebajikan. Melalui tarian, siswa dapat menginternalisasi nilai positif yang mendukung pengembangan karakter yang holistik dan beretika (Resi, L.A. (2019).

Dalam konteks budaya, tari tidak sekadar menjadi ekspresi artistik, tetapi juga alat untuk melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dan meningkatkan kesadaran etis. Pembelajaran tari yang terstruktur dapat mendukung perkembangan mental, emosional, dan sosial yang positif, sehingga pembelajar menjadi individu yang berkarakter kuat dan berbudaya. Dengan demikian, tari merupakan media efektif yang menggabungkan aspek seni dan pendidikan karakter untuk membentuk individu yang berintegritas, beretika, dan memiliki kepedulian sosial tinggi (Suparmi, N.K. (2023).

Secara praktis, seni tari dalam pendidikan karakter dapat:

1. Membangun kedisiplinan dan fokus akademik.
2. Melatih keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri.
3. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kerja sama.

4. Mengembangkan rasa empati, toleransi, dan kepedulian sosial.
5. Melestarikan budaya dan nilai tradisional yang berharga.

## **Kesimpulan**

Tari adalah seni gerak tubuh yang teratur, berirama, dan biasanya diiringi oleh musik atau ritme tertentu. Tari merupakan bentuk ekspresi seni yang menggunakan gerakan tubuh untuk menyampaikan ide, cerita, perasaan, atau emosi secara terorganisir dan terstruktur. Seni tari adalah cabang seni pertunjukan yang melibatkan gerakan tubuh yang tersusun dan diperagakan dengan tujuan menampilkan keindahan, ekspresi, dan makna tertentu. Seni tari tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, ritual, dan pelestarian budaya. Unsur-unsur seni tari meliputi wiraga (gerak tubuh), wirama (irama), wirasa (rasa atau ekspresi), serta elemen pendukung seperti ruang, waktu, tenaga, musik, dan tema.

Secara budaya di Indonesia, seni tari sangat kaya dan beragam, mencerminkan kekayaan tradisi dan nilai-nilai kebudayaan yang ada di berbagai daerah. Tari tradisional dan tari kontemporer berkembang dengan fungsi yang beragam, dari ritual keagamaan hingga ekspresi seni modern.

## **Daftar Pustaka**

- Amir, rochyatmo. 1986. Pengetahuan Tari Sebuah Pengantar dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Andari, N.K.T.P.S. (2023). "Tari Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Mengajarkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Melalui Gerakan dan Cerita Tari." Universitas PGRI Mahadewa.
- Andewi, K. (2019). Mengenal Seni Tari. Semarang: Mutiara Aksara
- Arina Restian (2019), Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar, UMM Press: Seri Pertama, Halaman 132
- Balqis, L. A. (2024). "Kreativitas dalam Pembelajaran Tari Beriuk Tinjal melalui Kolaborasi Media Sosial TikTok." Jurnal Universitas PGRI Palembang,
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.

- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan motorik kasar melalui kegiatan tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun. *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33-45. 10.38153/almarhalah.v6i1.92c
- Faadhilah, G. A. (2023). "Kreativitas Paul Kusardy dalam Menciptakan Tari Pemetik Teh." *Jurnal Seni Tari ISBI*
- Fitriani, A. (2011). "Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan". *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. Vol. 11, No. 2, 2011.
- Heryanto, E. (2020). "Fungsi dan Jenis Tari Tradisional di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 200-215.
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martini, O. (2024). "Implementasi Pendidikan Karakter pada Tari Ratoe Jaroe Nainul Khutniah, Veronica Eny Iryanti, (2012) Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara, *Jurnal Seni Tari* 1 (1)
- Papadja, A. (2025). "Peningkatan Kreativitas Seni Tari melalui Pelatihan Gerak Tradisional dan Kreasi Modern dari Nusa Tenggara Timur (NTT)." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1
- Puspa, I. K. (2019). "Jenis-jenis Tari Tradisional dan Maknanya dalam Kebudayaan Bali." *Jurnal Seni dan Budaya*, 12(2), 145-159.
- Putri, F. D. V. (2022). "Analisis Kreativitas Tari Kreasi Balap Kadhu' (Karung) di SMPN 1 Kapuas Murung." *Journal Trunojoyo*, Vol. 1, Issue 1
- Resi, L.A. (2019). "Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Sebagai Pengembangan Karakter Anak." *Jurnal ISI Surakarta*
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Suparmi, N.K. (2023). "Pembelajaran Tari Tradisional Sebagai Pendidikan Karakter." E-Journal LPPM Universitas Samawa.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.